

## PENDIDIKAN DAMPAK NAPZA TERHADAP KESEHATAN DAN KEBERLANGSUNGAN HIDUP ANAK

**Syafruddin<sup>1</sup>, Hamidsyukrie ZM<sup>2</sup>, Risma Ade Aryati<sup>3\*</sup>**

Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Mataram, Indonesia.

\*Email: adearyati@staff.unram.ac.id

Naskah diterima: 26-06-2025, disetujui: 18-08-2025, diterbitkan: 23-08-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i3.9471>

**Abstrak** - Pendidikan mengenai bahaya NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) sangat penting diberikan sejak dini karena penggunaan zat ini berdampak merugikan pada kesehatan fisik dan mental anak yang masih berkembang. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada remaja dan orang tua untuk meningkatkan kesadaran akan risiko NAPZA. Metode yang digunakan berupa penyuluhan langsung, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui pretest dan posttest. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dengan skor posttest mencapai 100% pada semua pertanyaan. Kesimpulannya, pendidikan pencegahan penyalahgunaan NAPZA efektif dalam menjaga kesehatan dan keberlangsungan hidup anak. Peran serta keluarga dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung anak agar terhindar dari pengaruh NAPZA.

**Kata kunci** : narkotika, psikotropika, zat adiktif, kesehatan, keberlangsungan hidup anak

### LATAR BELAKANG

Apabila dikonsumsi secara tidak tepat NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya), dapat mengganggu dan mempengaruhi kesehatan jiwa penggunanya dan dapat membahayakan nyawa masyarakat (Hasni et al., 2018). Banyaknya pecandu narkoba atau pecandu narkoba menunjukkan bahwa narkoba masih merupakan masalah besar di Indonesia. Penyalahgunaan narkoba berdampak tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan setiap pecandu narkoba, tidak peduli kelas sosial, ekonomi, usia, tingkat pendidikan, atau masa depan negara dan bangsa. Sebagian besar pengguna narkoba adalah remaja (Navisa, 2020). Berlebihan dapat menyebabkan kecanduan dan berbagai gangguan (Yesi Ratnasari, 2015).

Salah satu penyebabnya karena perubahan fisik dan mental yang terjadi selama masa remaja, penyalahgunaan narkoba terutama terjadi di kalangan remaja. Tidak dapat dipungkiri bahwa generasi muda sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Penyalahgunaan narkoba remaja dipengaruhi oleh keluarga, teman-teman, dan lingkungan.

Remaja banyak melakukan interaksi dengan dunia luar, termasuk melakukan aktivitas seksual dan menggunakan zat-zat terlarang, seperti narkoba (Bunsaman & Krisnani, 2020). Narkoba memiliki potensi untuk merusak sistem saraf, meningkatkan ketergantungan, dan bahkan menyebabkan kematian (Pramesti et al., 2022).

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) NTB tahun 2023 mengalami peningkatan yang tinggi (RRI, 2023). Terdapat 69 desa/kelurahan di NTB yang berada dalam status terancam dan waspada. Pemetaan BNN NTB beserta peringkatnya pada tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 1.140 desa/kelurahan di NTB, 69 di antaranya masuk dalam kategori bahaya dan waspada. Dari jumlah tersebut, 31 desa/kelurahan berada dalam kondisi kritis dan telah berubah menjadi Desa Bersinar. Desa Bersinar ini tersebar di Kota Mataram, Lombok Tengah, Lombok Utara, Lombok Barat, Lombok Timur, Sumbawa Barat, Sumbawa, Dompu, Kota Bima, dan Bima. Enam desa/kelurahan lainnya yang masuk kategori berisiko terhadap peredaran narkoba di NTB berada di Kota Mataram, Lombok Utara,

Lombok Barat, Lombok Tengah, dan Lombok Timur. Di Mataram, dua kecamatan yang termasuk adalah Karang Taliwang dan Dasan Agung. Desa Gili Indah di Lombok Utara, Desa Jembatan Kembar di Lombok Barat, Desa Bahaya di Lombok Timur, dan Desa Bereka di Lombok Tengah juga termasuk dalam kategori ini. Seluruh kabupaten/kota di NTB kini telah masuk dalam kategori waspada (Badan Narkotika Nasional (BNN), 2022).

Berdasarkan survei nasional yang dilakukan dari tahun 2019 hingga 2021, prevalensi penyalahgunaan narkoba meningkat dari 1,80 persen menjadi 1,95 persen. Yang ironis, kenaikan prevalensi ini terutama terjadi pada penduduk usia kerja, khususnya mereka yang berusia antara 15 hingga 24 tahun serta 50 hingga 64 tahun. Perempuan yang tinggal di perkotaan merupakan kelompok dengan risiko paparan narkoba yang cukup tinggi, dengan prevalensi mencapai 1,21%, mengalami peningkatan sebesar 0,20% dibandingkan tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih rentan terhadap penyalahgunaan narkoba (Badan Narkotika Nasional (BNN), 2022). Selain itu, terdapat sekitar 5,9 juta anak yang kecanduan narkoba di Indonesia, meskipun jumlah pasti pengguna narkoba saat ini belum diketahui. Fenomena ini dianggap seperti gunung es, yang berarti jumlah korban sebenarnya jauh lebih besar dibandingkan dampak yang terlihat di masyarakat (Ikawati & Mardiyati, 2019).

Karena dampak dari konsumsi NAPZA sangat berbahaya maka harus dilakukan pencegahan dari sejak dini. Pencegahan dapat dilakukan melalui pemberian nasihat yang mencakup rincian mengenai obat-obatan. Ini tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi dalam format interaktif, tetapi juga melibatkan sesi tanya jawab, kampanye anti-penyalahgunaan narkoba, serta pendidikan dan pelatihan untuk kelompok-kelompok tertentu.

Selain itu, upaya lanjutan diperlukan untuk memantau dan mengendalikan produksi serta distribusi narkoba di tingkat masyarakat lokal (Suhartati et al., 2022). Pengendalian dari anggota keluarga juga dapat bersifat preventif, seperti melalui upaya pencegahan terhadap potensi pelanggaran, misalnya melalui penyuluhan (Tampubolon, 2021). Keluarga dapat mengambil langkah-langkah pencegahan untuk mencegah masuknya pengaruh negatif dari luar, seperti ekstremisme dan narkoba. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengadakan penyuluhan dan pendidikan mengenai dampak NAPZA guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya NAPZA bagi kesehatan dan masa depan anak-anak. Dalam hal ini, peran pencegahan dan pemberantasan dampak NAPZA tidak bisa hanya diserahkan kepada pemerintah saja. Diperlukan dukungan dan keterlibatan dari semua elemen masyarakat di wilayah tersebut.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini sudah dilaksanakan langsung pada hari senin 29 Juli 2024 di Ma Al-Mukhlisin Parado Rato Bima. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan. Kegiatan penyuluhan akan dilaksanakan secara langsung di lingkungan masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan respon yang maksimal dari sasaran kegiatan yaitu remaja dan orang tua. Kegiatan penyuluhan secara langsung juga perlu dilakukan untuk memaksimalkan interaksi antara pemateri dengan masyarakat sebagai audiensnya. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Presentasi Materi Kegiatan pengabdian akan diawali dengan mempresentasikan materi yang dilakukan oleh 3 anggota tim pengabdian. Materi yang akan disampaikan oleh tim pengabdian terkait dampak NAPZA terhadap kesehatan dan keberlangsungan

hidup anak. Adapun materi yang akan disampaikan antara lain yaitu NAPZA dapat menyebabkan gangguan kecemasan, depresi, psikosis, dan gangguan jiwa lainnya. Penggunaan narkoba juga dapat memicu perubahan suasana hati yang drastis dan meningkatkan risiko perilaku impulsif atau agresif. Selain itu dapat merusak hubungan sosial dan mempengaruhi produktivitas dan kinerja seseorang di tempat kerja atau sekolah. Hal ini dapat berdampak negatif pada keuangan pribadi, peluang karir, dan masa depan individu. penggunaan narkoba dapat meningkatkan risiko terlibat dalam kekerasan, tindak kriminal, dan konflik dengan masyarakat.

2. Tanya jawab dan diskusi adalah metode kedua yang memfasilitasi peserta kegiatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan terhadap materi yang telah dipresentasikan oleh narasumber atau hal-hal yang terkait dengan tindakan-tindakan mengarah kepada penggunaan NAPZA.
3. Evaluasi dan Pelaporan Pendampingan secara langsung oleh tim pengabdian merupakan kegiatan inti dari pengabdian kepada masyarakat. Dalam pendampingan peserta dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah tim pengabdian dengan tujuan melakukan diskusi yang lebih private pada kelompok kecil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan memberikan pendidikan dampak napza terhadap kesehatan dan keberlangsungan hidup anak. Hal ini berdasarkan studi awal dan data-data sekunder bahwa sangat perlu dampak napza terhadap kesehatan dan keberlangsungan hidup anak

Dampak napza terhadap kesehatan dan keberlangsungan hidup anak dilaksanakan secara offline dengan beberapa tahapan, yaitu

pertama persiapan pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dan sosialisasi kelokasi yang dijadikan fokus lokasi pengabdian. Pihak sekolah menerima dengan baik kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian. Pemakaian narkoba tanpa indikasi medis, tanpa resep dokter, dan bersifat patologis dapat mengganggu aktivitas di rumah, sekolah, tempat kerja, hingga lingkungan sosial. Ketergantungan narkoba muncul akibat penyalahgunaan zat yang disertai toleransi dosis dan gejala putus asa, dengan ciri keinginan tak tertahankan, peningkatan dosis, serta ketergantungan fisik dan psikologis. Kejahatan narkoba bersifat internasional, terorganisir, memiliki jaringan luas, didukung dana besar, dan menggunakan teknologi canggih. Dampak narkoba mencakup aspek fisik, psikis, ekonomi, sosial, budaya, hingga pertahanan negara, yang jika tidak diantisipasi dapat merusak bangsa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama seluruh komponen bangsa untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba (Eleanora, 2011). Penggunaan ganja, kokain, dan tembakau dapat memicu efek psikologis seperti euforia, hiperaktif, gelisah, peningkatan kepercayaan diri, hingga depresi. Ganja khususnya dapat mengganggu fungsi otak, kecerdasan, dan fungsi kognitif, serta memicu gangguan emosional dan depresi berat. Efek samping fisik meliputi mulut dan tenggorokan kering, peningkatan denyut jantung, dan pada dosis tinggi dapat menyebabkan halusinasi atau delirium. Anak sering kali menggunakan ganja karena keinginan mendapatkan perhatian, pengaruh lingkungan keluarga yang kurang harmonis, atau akibat rasa kurang dihargai dan dicintai, terutama dalam kasus keluarga yang broken home (Sianturi et al., 2022).

Selanjutnya tahap kedua tim pengabdian memberikan penyuluhan terkait Pendidikan dampak napza terhadap kesehatan dan

keberlangsungan hidup anak dengan rincian kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal panitia memfasilitasi peserta untuk mengisi daftar hadir dan duduk di tempat yang sudah disediakan serta memberikan pengarahan terkait rangkaian kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pembukaan yang diisi dengan sambutan dari bapak penanggung jawab Yayasan, bapak kepala sekolah dan ketua tim pengabdian serta do'a di pimpin oleh salah seorang guru Ma Al-Mukhlisin Parado Rato Bima

Setelah kegiatan pembukaan selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pemaparan materi dari narasumber. Materi yang disampaikan oleh narasumber meliputi Jenis-jenis narkoba dan psikotropika terbagi berdasarkan golongan dengan karakteristik dan tingkat potensi ketergantungan yang berbeda. Narkoba Golongan I, seperti heroin, kokain, dan ganja, digunakan terbatas untuk penelitian, namun memiliki potensi ketergantungan yang tinggi. Heroin, turunan morfin, dapat menyebabkan kecanduan lebih hebat dibandingkan morfin itu sendiri. Narkoba Golongan II seperti morfin digunakan dalam terapi sebagai pilihan terakhir, sedangkan Golongan III seperti kodein bermanfaat untuk pengobatan tetapi berpotensi menyebabkan ketergantungan ringan. Di sisi lain, psikotropika seperti ekstasi (Golongan I) dikenal luas sebagai zat yang sering disalahgunakan, sementara amphetamine (Golongan II) dan phenobarbital (Golongan III) memiliki aplikasi dalam dunia medis. Golongan IV seperti diazepam memiliki potensi ketergantungan paling ringan. Selain itu, zat adiktif lainnya seperti alkohol, inhalasi, dan tembakau, meski tidak termasuk narkoba atau psikotropika, tetap memberikan efek psikoaktif dan sering menjadi pintu masuk penyalahgunaan NAPZA (Andreas, 2014) dan

upaya pencegahan narkoba berupa Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya terpadu dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pengesahan regulasi dan pembentukan badan khusus untuk menangani persoalan narkoba secara nasional. Secara historis, payung hukum ini diawali dengan UU Nomor 9 Tahun 1976 tentang Narkoba, yang kemudian digantikan oleh UU Nomor 22 Tahun 1997. Selanjutnya, regulasi ini diperbarui menjadi UU Nomor 35 Tahun 2009, yang memberikan landasan hukum lebih kuat dalam pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba (Jamal, 2020), cara pencegahan narkoba yaitu dapat dilakukan melalui beberapa langkah berikut: pertama, dengan menyebarkan informasi mengenai bahaya narkoba melalui pendidikan di sekolah, kampanye publik, dan media sosial. Kedua, orang tua berperan penting dengan memberikan pendidikan sejak dini tentang bahaya narkoba, menciptakan lingkungan rumah yang positif dan komunikatif, serta mengawasi aktivitas remaja. Ketiga, pendekatan hukum yang mengutamakan rehabilitasi bagi remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, serta memberikan dukungan sosial dan medis untuk reintegrasi mereka ke dalam masyarakat. Keempat, melibatkan masyarakat dalam upaya pencegahan melalui pembentukan kelompok yang fokus pada penyuluhan dan dukungan untuk remaja dan keluarga (BNN, 2011) (Djibrin et al., 2024).

Kegiatan penyuluhan mengenai bahaya NAPZA (Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif) telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Acara ini berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini kami lampirkan dokumentasi hasil kegiatan dalam bentuk foto, tabel kegiatan, serta hasil evaluasi yang diperoleh dari pretest dan posttest yang dilakukan kepada para

peserta. Hasil evaluasi ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai

bahaya NAPZA setelah mengikuti penyuluhan ini.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Gambar 1 memperlihatkan dokumentasi dari kegiatan Pengabdian yang bertujuan untuk pencegahan penyalahgunaan NAPZA melalui edukasi di MA Al Mukhlisin. Kegiatan Pengabdian ini meliputi beberapa segmen acara yang terstruktur dan saling berkaitan, seperti yang dijelaskan secara rinci pada Tabel 1.

Setiap segmen acara dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif kepada para peserta mengenai bahaya NAPZA, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Rundown Kegiatan

No	Waktu	Pelaksanaan Kegiatan	Keterangan
1	08.30 – 09.30	Sambutan dari Penanggung Jawab yayasan MA Al-Mukhlisin	Disampaikan oleh Bapak Hamidsyukrie ZM
2	09.30 - 10.00	Pretest tentang permasalahan NAPZA di Indonesia	Disampaikan oleh Risma Ade Aryati, S.Pd, M.Sosio
3	10.00 – 10.30	Pemaparan materi potret permasalahan NAPZA di Indonesia	Disampaikan oleh Risma Ade Aryati, S.Pd, M.Sosio.
4	10.30 – 11.00	Pemaparan materi jenis jenis NAPZA dan dampaknya terhadap kesehatan serta ciri ciri fisik masyarakat pengguna napza	Disampaikan oleh Prof. Dr. Syafruddin, M.S
5	11.00 - 11.30	Pencegahan penyalahgunaan NAPZA	Disampaikan oleh Hamidsyukrie ZM
6	11.30 - 11.45	Posttest tentang permasalahan NAPZA di Indonesia	Disampaikan oleh Risma Ade Aryati, S.Pd, M.Sosio
7	11.45 - selesai	Penutupan acara	Ditutup dengan tanya jawab dan acara simbolis

Tabel 2 menjelaskan adanya peningkatan signifikan pada hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan terhadap peserta. Tabel ini juga menunjukkan perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan edukasi, di mana hasil *posttest* menunjukkan peningkatan skor yang signifikan dibandingkan dengan *pretest*. Hal ini menunjukkan efektivitas dari kegiatan Pengabdian dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta mengenai bahaya NAPZA.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest

Pertanyaan Ke-	Jumlah Peserta Benar Pretest	Jumlah Peserta Benar Posttest
1	90%	100%
2	80%	100%
3	85%	100%
4	85%	100%
5	90%	100%
6	84%	100%
7	80%	100%
8	86%	100%
9	84%	100%
10	90%	100%

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya, pendidikan tentang dampak NAPZA sangat penting untuk menjaga kesehatan dan keberlangsungan hidup anak-anak. Penggunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) memiliki konsekuensi serius bagi perkembangan fisik dan mental anak. Dengan memberikan edukasi yang tepat, anak-anak dapat lebih memahami risiko penggunaan NAPZA, sehingga diharapkan dapat menghindari perilaku berisiko tersebut. Selain itu, peran orang tua, guru, dan masyarakat sangat penting dalam membentuk lingkungan yang mendukung anak-anak untuk hidup sehat dan jauh dari pengaruh negatif NAPZA. Pencegahan melalui pendidikan sejak dini merupakan langkah strategis untuk memastikan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada mitra kami, MA Al-Mukhlisin, yang telah memberikan dukungan luar biasa dan kerja sama yang solid selama pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Mataram, terutama kepada pimpinan dan staf pengajar, yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun material serta menyediakan fasilitas yang sangat mendukung kelancaran kegiatan ini. Dukungan yang diberikan oleh pihak kampus sangat berarti bagi kami dalam mewujudkan pengabdian yang berdampak positif bagi masyarakat. Kami juga menghargai kontribusi dari semua pihak lain yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyukseskan program ini. Semoga

kolaborasi yang terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan dampak yang lebih luas di masa mendatang. Terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrean, D. (2014). JENIS-JENIS NARKOBA DAN PSIKOTROPIKA CARA PENANGGULANGANNYA. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 1–17.
- Badan Narkotika Nasional (BNN). (2022). Indonesia Drugs Report 2022. In *Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional* (pp. 1–12).
- BNN. (2011). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia 2011. In *BNN* (Vol. 1).
- Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. (2020). Peran Orangtua Dalam Pencegahan Dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 221.
- Djibran, M. M., Gobel, Y. A., Mokoginta, M. M., Magfirah, S., Umar, H., Ishak, M. R., Bahu, R. B., Tobuhu, D. Y., Luawo, R. R., Puneli, S. N. I., Kaluku, N. M., Gorontalo, U. M., & Artikel, I. (2024). *MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA MELALUI EDUKASI DAN PARTISIPASI KARANG TARUNA DI DESA PENTADIO TIMUR KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO*. 2, 65–71.
- Eleanora, F. N. (2011). BAHAYA

PENYALAHGUNAAN NARKOBA SERTA USAHA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGANNYA (Suatu Tinjauan Teoritis). *Jurnal Hukum*, 25(1), 439.

Hasni, Syarif, J., & Darwis, I. (2018). Gambaran Hasil Pemeriksaan Sgot Dan Sgpt Pada Penghirup Lem Di Jalan Abdul Kadir Kota Makassar. *Jurnal Media Laboran*, 8(2), 43–49.

Ikawati, & Mardiyati, A. (2019). Peran Konselor Adiksi dalam Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 43(3), 251–270.

Jamal, I. M. (2020). The early preventive effort of narcotic abuse at senior high school (SMA) in Aceh Besar and Sabang (A study according to Islamic law). *Samarah*, 4(1), 282–312.

Navisa, F. D. (2020). Penyuluhan Hukum Tentang Tindak Pidana Narkotika Sebagai Langkah Preventif Menuju Desa/Kelurahan Yang Berwibawa. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat ...*, 35, 468–482.

Pramesti, M., Ramadhani Putri, A., Hafizh Assyidiq, M., & Azmi Rafida, A. (2022). Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, Dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 355–368.

RRI. (2023). 2023 Kasus Narkoba di NTB Meningkat Tinggi. Radio Republik Indonesia.  
<https://www.rri.go.id/hukum/488292/2023-kasus-narkoba-di-ntb-meningkat-tinggi>

Sianturi, R., Ananda Hartawan, L., Arifah Rahmah, N., Nuril Kartika, P., Zulfa Safitri, M., & Nabilah, N. (2022). Efek Penggunaan NAPZA Terhadap Kesehatan Psikologis. *Journal of Health Educational Science And Technology*, 5(2), 97–114.

Suhartati, T., Agustin, I. N., Williamkho, Sunarwati, D., Juriana, E., Angelin, V., Syafutri, F. A., & Tjan, C. (2022). GANMASYA Gerakan Anti Narkoba Untuk Menyadarkan Masyarakat. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 4(Issue 1), h. 258.

Tampubolon, R. A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 5(5), 1–13.

Yesi Ratnasari. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap siswa dan bahaya narkoba dan peran keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Narkoba (Studi Penelitian di SMP Agus Salim Semarang). *J. Kesehat. Masy. Indones*, 10(2), 90–99.